

PENGGUNAAN STRATEGI BEHAVIORAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SDN 2 TEMBENG PUTIK KEC.WANASABA

Jamaludin PB

SDN 2 Tembeng Putik Kec.Wanasaba

jamalpb65@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan IPM dengan menggunakan strategi Behavioral, yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah proses yakni Apakah kegiatan PBM menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah / motivasi siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan antara 2 siklus dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus lanjutan direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Siklus berikutnya merupakan modifikasi dari siklus sebelumnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pada kegiatan siklus I menunjukkan siswa sangat kreatif 15 % katagori kreatif 36 %, cukup kreatif 39% dan kurang kreatif 10 %. Sementara IPM menunjukkan katagori sangat baik 25 %, baik 27%, cukup 24 % dan katagori kurang 24 %. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II bahwa siswa dengan katagori sangat kreatif 42 %, kreatif 45 %, cukup kreatif 7 % dan kurang kreatif 6 %. Setelah itu berdasarkan histogram bahwa IPM menunjukkan katagori sangat baik 39 %, baik 46 %, cukup 9 % dan katagori kurang 6%.

Kata Kunci: *Strategi Behavioran, Kreativitas Siswa*

PENDAHULUAN

Bahwa Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah menetapkan peraturan tentang ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB). Atas dasar ini setiap satuan pendidikan bertanggung jawab penuh atas kelulusan peserta didiknya. Dengan demikian tenaga pendidik/guru mempunyai tugas dan peranan penting dalam pengelolaan PBM di kelas sehingga ketuntasan dan mutu pendidikan dapat dipertahankan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah metode belajar mengajar. Metode mengajar berkaitan erat dengan ketertarikan siswa menerima materi pelajaran dengan baik. Banyak jenis metode mengajar yang dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, diantaranya ada yang kegiatannya didominasi oleh guru itu sendiri seperti metode ceramah, ada juga yang kegiatannya lebih banyak berinteraksi antara guru dengan siswa seperti metode tanya jawab, namun pada kenyataannya masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan metode yang sudah diterapkan.

Akibat dari ketidakcocokan metode yang diterapkan oleh guru sehingga anak didik kurang termotivasi untuk belajar dan mengakibatkan prestasi sangat rendah. Seperti halnya

Kelas III SDN 2 Tembeng Putik dari 20 orang siswa yang ada, hampir 50% diantaranya masih pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berlatar belakang dari kenyataan di atas peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar menerapkan suatu strategi yang disebut dengan strategi Behavioral. Dengan metode ini minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara, dengan terpeliharanya minat dan antusias belajar siswa diharapkan muncul keaktifan yang tinggi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Keaktifan belajar tersebut menunjang daya guna dan hasil guna proses pengajaran.

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode / Strategi

Menurut *Djamarah* dan *Jais*, 1996. metode/strategi adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak menguasai satupun metode mengajar.

Metode mengajar adalah cara yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga tercipta kondisi yang optimal untuk terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Metode merupakan andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar jarang ditemukan guru menggunakan satu metode. Guru yang menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana yang kondusif dalam waktu yang relatif lama.

Bila terjadi perubahan suasana sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Metode yang karya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diperankan karena memang gangguan itu terpankhal dari kelemahan metode tersebut (*Djamarah* dan *Jais* 1996). Strategi belajar mengajar yang menerapkan konsep behavioral menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Strategi yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepada siswa sebagaimana terjadi dalam proses pengajaran dengan

pendekatan imposisi. Dalam pembelajaran dengan pendekatan Behavioral banyak metode yang dapat digunakan diantaranya yang terkenal dengan “problem solving method” atau metode pemecahan masalah. Dengan metode ini siswa akan lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar.

Strategi yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Secara umum strategi belajar mengajar yang menerapkan konsep Behavioral di dalamnya terhimpun empat kegiatan utama, yaitu : kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti, penguatan dan balikan dan penilaian.

- a. Dalam kegiatan orientasi guru berupaya memfokuskan perhatian dan kesiapan siswa untuk mempelajari bahan pelajaran.
- b. Dalam kegiatan inti guru menggunakan metode-metode mengajar tertentu yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Pada kegiatan penguatan dan balikan, guru memberi tugas yang harus dikerjakan siswa yang berkaitan dengan bahan yang telah dipelajari.
- d. Dan pada kegiatan akhir dilakukan penilaian terhadap keberhasilan yang dicapai siswa melalui proses belajar yang dilakukan.

Setiap metode mempunyai kesesuaian dengan bentuk-bentuk belajar tertentu. Pertimbangan untuk memilih metode di samping didasarkan atas kepentingannya pencapaian tujuan juga kesesuaiannya dengan bentuk belajar tersebut.

2. Kreativitas Siswa

Tisno Hadi Subroto (1996) yang dimaksud kreativitas siswa adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, sehingga yang dimaksud dengan kreativitas siswa adalah kemampuan menciptakan yang dimiliki oleh siswa. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa kreativitas adalah bersifat mencipta misalnya suatu pekerjaan yang kreatif menghendaki selain kecerdasan juga imajinasi.

Menurut para ahli psikologi, manusia kreatif gemar mencari dan menemukan bentuk-bentuk dan cara-cara baru. Pada dasarnya bakat, kreatif ada pada setiap orang. Bakat tersebut didorong oleh satu kebutuhan dasar yaitu aktualisasi diri. Keinginan seseorang untuk menunjukkan jati diri semaksimal mungkin, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya. Jadi kreativitas dapat dibentuk diciptakan dan dikondisikan dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kreatifitas tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas

adalah kemampuan menciptakan siswa yang didukung oleh kecerdasan dan imajinasi untuk menemukan bentuk-bentuk dan cara-cara baru.

a. Prestasi

Index Prestasi Belajar Murid adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes prestasi belajar merupakan perkembangan kepribadian siswa yang menjadi tujuan terminal dalam pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar yang telah sesuai dengan kurikulum sekolah diharapkan telah mempunyai nilai-nilai hidup yaitu kesadaran, pemahaman terhadap gejala alam dan kemampuan berfikir logis. Di samping itu prestasi belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar murid dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran di sekolah. Hasil prestasi belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap belajar siswa, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar siswa yang paling dominan adalah kualitas pengajaran yaitu efektif tidaknya proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 2000). Dari dua teori tentang prestasi belajar murid di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana kemampuan baru yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya.

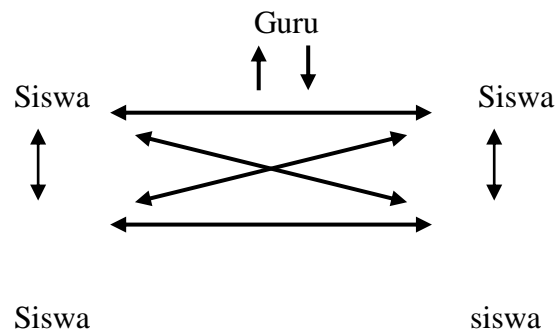
b. Teknik Pembelajaran Behavioral

Keaktifan belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang datang dari dalam diri maupun yang datang dari luar diri. Faktor yang datang dari dalam diri sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan ada yang bukan kecakapan seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru di samping dapat mempengaruhi keaktifan belajar dan prestasi hasil belajar murid.

Dalam pembelajaran behavioral pola komunikasi yang terjadi adalah komunikasi banyak arah. Dengan komunikasi banyak arah dalam proses pengajaran memungkinkan terjadi arah komunikasi kesegnap penjurur dan masing-masing

langsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari guru, sehingga situas semacam ini akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif (aktif, kreatif dan menyenangkan).

Pola komunikasi dalam pengajaran Behavioral



**HASIL ULANGAN HARIAN PPKn TIAP SIKLUS
 KELAS III SDN 2 TEMBENG PUTIK**

NO	NAMA SISWA	Nilai ulangan Siklus I		Nilai ulangan Siklus II		Rata-rata
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	
1.	Revan M.Febrian	5	6	6	8	
2.	Usmar Diani Putri	5.5	8	9	9	
3.	Nizam Nawawi	5	7	8	9	
4.	Elfa Sari	5	7	7	8	
5.	Nurul Wahyuni	6	8	8	8	
6.	Ziadatul Aulia	6	9	9	9	
7.	Sidana Ilman	6	6	6	7	
8.	Nadiawati	6.5	8	7	7	
9.	Susi Erna Sari	6	9	8	8	
10.	Diani Putri	5	6	7	8	
11.	Ririn Arianti	7	8	9	9	
12.	Putri Ardiani	5	7	7	8	
13.	Hesti Aolia	7	8	8	8	
14.	Nadiatun S	-	-	-	-	
15.	Haifa Refkiani	6	9	9	9	
16.	Rahma Aolia	7	8	9	8	
17.	Laila Sinta	6	6	7	8	
18.	Nazimi	6	7	6	6	
19.	Muh.Sarman	5	8	8	8	
20.	Dinda Aolia	6	9	9	9	

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN : PKN
KLS/SMT : III / I

N O	NAMA SISWA	SKOR						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Revan M.Febrian	4	5	4	4	4	5	4
2.	Usmar Diani Putri	5	5	4	4	4	5	4
3.	Nizam Nawawi	5	5	5	5	5	5	5
4.	Elfa Sari	5	5	5	5	5	5	5
5.	Nurul Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5
6.	Ziadatul Aulia	5	5	4	5	4	5	5
7.	Sidana Ilman	5	5	5	5	5	5	5
8.	Nadiawati	4	4	4	4	4	5	4
9.	Susi Erna Sari	3	4	3	4	3	5	4
10.	Diani Putri	5	5	5	5	5	5	5
11.	Ririn Arianti	5	5	5	5	5	5	5
12.	Putri Ardiani	4	4	4	5	4	5	5
13.	Hesti Aolia	5	5	5	5	5	5	5
14.	Nadiatun S	-	-	-	-	-	-	-
15.	Haifa Refkiani	5	5	5	5	5	5	5
16.	Rahma Aolia	4	4	4	4	4	5	5
17.	Laila Sinta	4	4	4	4	5	4	5
18.	Nazimi	4	4	4	4	4	5	4
19.	Muh.Sarman	5	5	5	5	5	5	5
20.	Dinda Aolia	4	4	4	4	4	5	4

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Model tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kreaktivitas belajar siswa. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengadakan pres test pada setiap anak awal siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan tindakan, 2) Mengelompokkan siswa untuk melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, 3) Kepada masing-masing kelompok guru memberikan topik diskusi, 4) Setiap kelompok mendiskusikan tugas kelompok antar anggota kelompok, 5) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas kelompok masing-masing guru memimpin diskusi kelas, 6) Guru menyimpulkan hasil diskusi, dan 7) Memberikan Post test untuk mengukur kondisi akhir siswa setelah diberikan tindakan.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan, yang dilaksanakan oleh peneliti antara lain :

- 1) Pertemuan teknis antara staf peneliti
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku panduan dan seperangkat instrumen
- 3) Menyiapkan media, alat dan bahan lain yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan informasi singkat tentang topik pembelajaran
- 2) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru bertindak sebagai motivator dan inovator.
- 4) Memberikan penguatan/kesimpulan dari hasil diskusi
- 5) Observasi dan evaluasi hasil pantauan

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data, tes dan lembar kerja observasi. Berdasarkan Data pada siklus I, rata-rata kreativitas siswa menunjukkan kategori sangat kreatif 15 %, kreatif 36 %, cukup kreatif 39%, dan kategori kurang kreatif 10 %. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan adalah sebesar 3% kategorikan sangat baik, 76% kategori baik, 18% kategori cukup, dan kategori kurang 72 %. Namun setelah diadakan post tes siswa yang kategori kurang 24%, kategori cukup 24%, kategori baik 27% dan kategori sangat baik 25%.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran berupa kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran dianalisis secara kuantitatif. Kegiatan refleksi dilakukan dalam rangka penyampaian dan evaluasi hasil kegiatan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan dalam bentuk bedah kasus yang dilaksanakan di ruang pertemuan SDN 2 Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II dilaksanakan tanggal 18 September 2020. Kegiatan dalam siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi hasil/observasi dari penelitian siklus II. Pada siklus II merupakan perbaikan/perbandingan dari siklus I.

Rencana tindakan dari siklus II antara lain :

- 1) Menginformasikan kepada siswa unntuk menyiapkan alat tulis menulis yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus II.
- 2) Menyusun instrumen dan LKS serta data-data lain yang dipakai untuk kegiatan penelitian.
- 3) Membagikan bahan belajar untuk untuk dipelajari oleh siswa di rumah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada siklus II ini diadakan perubahan / penyempurnaan atas kekurangan pada siklus I, sehingga diharapkan pada siklus II ini terjadi peningkatan baik kreativitas maupun prestasi belajar siswa.

c. Observasi dan Evaluasi Hasil Pantauan

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. pada siklus II ini kreativitas siswa menunjukkan katagori sangat aktif 42 %, kreatif 45%, cukup kreatif 7 % dan katgori kurang kreatif 6 %. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan menunjukkan katagori sangat baik 34 %, baik 30 %, cukup baik 21 % dan kurang baik 15 %. Setelah diberikan tindakan prestasi belajar yang diperoleh katagori kurang baik sebesar 6 % turun 9 % dari pre test, katagori cukup baik sebesar 9 % turun 12 % dari pre test, kataogri baik dari 46 % naik 16 % dari pre tes dan katagori sangat baik 39 % naik 5 % dari pre test. Apabila dibandingkan dengan siklus I, maka kreativitas dan prestasi belajar murid meningkat. Dimana pada siklus I kreativitas belajar katagori kreatif dan sangat kreatif mencapai 51 % naik menjadi 87 % pada siklus II, sementara Indek Prestasi Murid pada siklus I menunjukkan katagori baik dan sangat baik 52 % naik menjadic 85 % pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II memberikan gambaran bahwa kreativitas dan peningkatan prestasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang walaupun masih perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan beberapa hal dalam pelaksanaan kesua siklus tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi Behavioral dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, hal ini tampak dari data hasil penelitian bahwa kreativitas belajar siswa dengan katagori aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan 51 % pada siklus I menjadi 87 % pada siklus II, berarti terjadi peningkatan kreativitas belajar sebesar 36 %. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian kreativitas belajar siswa telah berhasil karena mencapai 87 %
2. Dampak dari penggunaan strategi Behavioral juga dapat meningkatkan Indeks prestasi murid. Data hasil analisis rata-rata prestasi belajar siswa katagori baik dan sangat baik pada siklus I mencapai 52 % naik atau meningkat menjadi 85 % pada siklus II, ini berarti terjadi peningkatan 33 %. Dengan demikian ketuntasan klasikal mencapai ≤ 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, SB dan A. Zais, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Djauzak Ahmad, 1995 *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Djauzak Ahmad, 1995, *Dikdaktif/Metodeik Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djauzak Ahmad, 1995, *Pengelolaan Kelas di SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- H. Mansyru, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- H. Moh. Ali, 1988, *Konsep dan Penerapan CBSA*, Bandung: PT. Sarana Panca Karya.
- Harun Utuh, 1987. *Proses Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- I.G.AK. Wardani, 2006. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*, Jakarta: Universiata Terbuka.
- Karti Soeharto, dkk, 1995. *Komunikasi Pembelajaran SK*, Surabaya.
- Nana Sudjana, 2007, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Batu Algersindo.

Nana Sujaa, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tisno Hadisubroto, 1996, *Pengajaran Refleksi*, SIC, LPM IKIP Surabaya.